



PENGELOLAAN KELAS GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SINTA MARITO SAMOSIR
NIM. 16.20100109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



**PENGELOLAAN KELAS GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SINTA MARITO SAMOSIR
NIM. 16.20100109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



PENGELOLAAN KELAS GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs
PONDOK PESANTREN MODREN BAHARUDDIN JANJI
MAULI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Oleh
Sinta Marito Samosir
NIM. 16 20100109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Sinta Marito Samosir**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sinta Marito Samosir** yang berjudul : **“Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak Di Mts Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sinta Marito Samosir
NIM : 16 201 00109
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok
Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan
Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021
Saya yang Menyatakan,



Sinta Marito Samosir
NIM. 16 201 00109

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

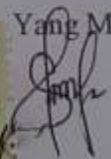
Nama : Sinta Marito Samosir
Nim : 16 201 00109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021

Yang Menyatakan,



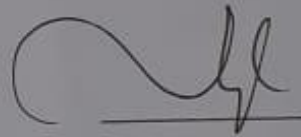

Sinta Marito Samosir
NIM. 16 201 00109

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SINTA MARITO SAMOSIR
NIM : 16 202 00109
**JUDUL SKRIPSI : PENGELOLAAN KELAS GURU AKIDAH
AKHLAK DI MTS PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
JANJI MAULI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Dra. Asnah, M.A
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. Zulhammi, M.Pd.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 09 April 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 65,75/ C
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “ **Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak Di MTs Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.**”

Ditulis Oleh : Sinta Marito Samosir

NIM : 1620100109

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidimpuan, April 2021

Dean

Bahila Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sinta Marito Samosir
NIM : 1620100109
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak
di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli
Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya pengelolaan kelas dan hanya menyampaikan materi saja. Hal ini dilihat dari siswa yang masih sering ribut dan bosan dalam pembelajaran. Untuk itu pengetahuan dan pelaksanaan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan baik dari pengaturan fasilitas dan orang yang ada dalam kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan untuk mengetahui apa kendala dan cara mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa kendala yang ditemui dan cara mengatasi masalah tersebut di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu dua orang guru Akidah Akhlak di MTs pondok pesantren modern baharuddin janji mauli kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan untuk data primer dan data sekunder siswa siswi kelas MTs. Adapun analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan kelas guru aqidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin tergolong baik ditinjau dari usaha preventif dan kuratif, pengaturan dan penyediaan fasilitas dalam kelas, hubungan yang harmonis juga diciptakan oleh guru dengan beberapa pendekatan. kendala yang ditemui yaitu metode mengajar guru yang monoton, kurangnya buku paket akidah akhlak dan siswa yang kurang memahami tugas dan haknya. Cara mengatasinya yaitu guru harus menggunakan metode bervariasi, Siswa memfoto copy buku bagi yang kekurangan buku.

Kata kunci: *Pengelolaan kelas, guru akidah akhlak.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaykum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari bapak/ibu Dosen Pembimbing serta pihak lainnya, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangannya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag., pembimbing I, dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Magdalena , M.Ag, Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum, Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Zulkarnain siregar, S.Pd. I selaku guru akidah akhlak sekaligus kepala MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk

melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.

9. Pegawai dan siswa/siswi Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Zulkarnain siregar, S.Pd.I dan ibu Hayatul Fadilah, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak yang telah memberikan informasi dan membantu penelitian saya.
11. Teristimewa kepada Ayahanda M. Sukri Samosir dan ibunda tercinta Erlina Harahap dan kakak Saqdiyatul khoiriah, M.Pd dan Devi Hakimah, S.Pd dan adik-adik saya (Nur alawiyah samosir, tiapisah samosir, mustapidah samosir, tiaripa samosir, dan nawawi sholih samosir) dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung, selalu memberikan kasih sayang yang begitu besarnya kepada saya, mengasuh, mendidik, memberi bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
12. Sahabat dan teman-teman saya (masitoh, koimah, lisdasari, idamarina, Amelia rosalina) Khususnya PAI-4 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materi, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan Inayah-nya, agar sukses di dunia dan di akhirat.

Padangsidempuan, April 2021

Penulis

SINTA MARITO SAMOSIR
NIM. 1620100109

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
SURAT PERSETUJUAN REVISI UJIAN SIDANG MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan masalah/ Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak	13
a. Pengertian guru	13
b. Tugas dan tanggung jawab guru	15
c. Peran guru dalam pembelajaran	18
2. Pengelolaan Kelas	20
a. Pengertian pengelolaan kelas	20
b. Tujuan pengelolaan kelas.....	22
3. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas	23
a. Usaha preventif dalam pengelolaan kelas.....	23
b. Tindakan penyembuhan (kuratif) dalam pengelolaan kelas	24
c. Penataan ruang kelas.....	26
d. Pengaturan siswa.....	30
e. Pendekatan dalam pengelolaan kelas.....	32

4. Beberapa masalah dalam pengelolaan kelas	37
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	45
C. Unit analisis/ Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan umum	51
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren modren baharuddin.....	51
2. Visi misi pondok pesantren modren baharuddin	54
3. Keadaan guru di pondok pesantren modren baharuddin.....	54
4. Keadaan murid di pondok pesantren modren baharuddin	56
5. Keadaan sarana dan prasarana	57
B. Temuan khusus	59
1. Pengelolaan kelas guru akidah akhlak di pondok pesantren modren baharuddin janji mauli kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan.....	59
2. Kendala yang ditemui dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modren baharuddin janji mauli kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan	72
3. Cara mengatasi masalah pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modren baharuddin janji mauli kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan	76
C. Analisis hasil penelitian	78
D. Keterbatasan penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan.....	83
B. saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman Tabel
4.1 Keadaan guru di pondok pesantren modren baharuddin	55
Tabel 4.2 Keadaan murid di pondok pesantren modren baharuddin	57
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana sekolah.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i: daftar wawancara	xvi
Lampiran ii: daftar observasi	xix
Lampiran iii: hasil observasi dengan bapak zulkarnain siregar	xxi
Lampiran iv: hasil observasi dengan ibu hayatul fadilah.....	xxiii
Lampiran v: hasil dokumentasi	xxvi
Lampiran vi: surat riset dari dekan	xxx
Lampiran vii: surat keterangan telah melakukan riset	xxxii
Lampiran viii: daftar riwayat hidup	xxxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik atau siswa.¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 mengenai ketentuan umum menerangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk terbukanya wawasan setiap orang. Pendidikan wajib dijalankan oleh setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali karena pendidikan juga merupakan jalan untuk masuk ke dunia modern. Pendidikan keagamaan juga penting untuk menguatkan spiritual keagamaan bagi setiap umat beragama. Begitu pula dengan pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena sejatinya dalam

¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) , hlm..15.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ajaran Islam juga diajarkan untuk menuntut ilmu agar dapat memperoleh bahan yang akan diamalkan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan cara membimbing, mengajarkan sesuatu hal atau dengan mengadakan pelatihan yang direncanakan sebelumnya.³ Membimbing dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan menerapkan isi dari mata pelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk kepada pendidikan agama Islam yang sama-sama mempunyai tujuan untuk mendidik anak dan mewujudkan peserta didik yang islami juga membentuk karakter dan tingkah laku anak dengan berpegang kepada ajaran agama Islam.

Hal ini merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari apa yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih berkembang bukan hanya dalam menambahkan keilmuan, tetapi juga ketaqwaannya

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm..

⁴UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵

Dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, peserta didik diharapkan untuk mengikuti setiap perintah Agama Islam dan menjauhi segala larangannya. Tujuannya sebenarnya sama untuk menjadikan manusia yang sempurna baik dalam segi akhlak dan perbuatannya. Bersikap baik selain untuk dirinya sendiri juga baik kepada penciptanya, sesama manusia maupun pada sesama makhluk ciptaan-Nya. Sehingga kebahagiaan akan seimbang didapatkan di dunia maupun akhirat.⁶

Dalam dunia pendidikan, ada yang namanya sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan suatu pengalaman atau sebuah ilmu. Pengalaman atau ilmu dapat diperoleh darimana saja dan dimana saja di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran di sekolah merupakan pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang, beda dengan pendidikan lain. Jika dalam dunia pendidikan, seorang pendidik atau yang biasa kita sebut sebagai guru mempunyai tugas utama untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁷

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik berusaha membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya diharapkan terjadinya suatu perubahan

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam...*, Hlm..16

⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam...*, hlm.. 42.

⁷Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.. 7.

perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru bukan saja mempunyai tugas untuk memberi ilmu tentang agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu mematuhi dan menjalankan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu guru juga harus memiliki keterampilan dalam pembelajaran. Pada dasarnya mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari namun terkadang sulit untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan memiliki perananan penting untuk mengembangkan potensi diri dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk tempat terjadinya transfer ilmu. Proses transfer ilmu tercipta dalam sebuah lembaga yang bernama sekolah.

Sementara itu sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membelajarkan siswa dengan bakat dan mintanya. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun apabila terdapat kekurangserian antara tugas, dan sarana atau alat terputusnya keinginan yang satu dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan pemenuhannya, maka akan terjadi gangguan terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), baik gangguan sifat sementara maupun sifat yang serius atau terus-menerus.

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai kelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang

sama, serta bersumber dari guru yang sama. Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding. Tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah.⁸

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, baik guru baru maupun guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal dan materi yang akan disampaikan dapat tersalurkan kepada peserta didik dengan baik. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Jika guru mampu mengelola kelas dan pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran yang mana pengelolaan pembelajaran lebih

⁸Euis Karwati dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm..5.

menekankan pada kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, di dalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan kelas kondusif guna menunjang pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Seorang guru harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran termasuk mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sesuai dengan firman Allah bahwa setiap pekerjaan harus dikuasai dengan benar karena segala sesuatu akan dipertanggung jawabkan dihadapan sang ilahi. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-isra: 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٦٦﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa guru harus mengetahui apa yang akan ia sampaikan termasuk mengelola kelas karena setiap yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawaban di hari kiamat maka hendaklah menguasai dan mengamalkan dengan baik.

Berdasarkan pantauan sementara dalam kegiatan pembelajaran, guru di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengajar hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan dan mentransfer ilmu saja dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan kelas tersebut seperti keluhan siswa dalam ruangan, pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas kelas dengan baik, guru juga kurang memahami makna pendekatan dan penggunaan pendekatan dalam pengelolaan kelas dalam menciptakan kelas yang optimal

⁹ Al-Jmanatul Ali, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Garut: J.Art, 2006), hlm. 285.

sehingga di dalam kelas masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dengan adanya pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengelolaan Kelas Guru Akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah / fokus masalah.

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan peneliti sebagai fokus masalah adalah pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengelola kelas terdiri dari dua kata yaitu mengelola dan kelas. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.¹⁰ Sedangkan dalam pengertian lain mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk

¹⁰Tim penyusun pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia...*, hlm.. 470.

menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya tidak terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹¹

Mengelola kelas adalah usaha guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan situasi dalam kelas dengan pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan dan keindahan kelas, ventilasi dan tata cahaya, dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas dimaksud peneliti adalah pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas yang ada dalam kelas dengan tujuan agar terciptanya kelas yang kondusif dan optimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadits.¹²

Guru pendidikan agama Islam ialah seorang guru yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai pengaruh agama yang patut di contoh

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.. 97.

¹² Moh Uzer usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.5.

dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan serta nilainya kepada orang lain.¹³

Dari pengertian di atas dapat ditarik bahwa pengertian guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar dalam bidang pendidikan agama islam yaitu membawakan mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Pengelolaan kelas guru akidah akhlak yang dimaksud di sini adalah kegiatan guru Akidah Akhlak dalam mengaplikasikan, mengendalikan dan menyelenggarakan kondisi kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang optimal. Oleh karena itu kondisi mengelola kelas di sini dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa kendala yang ditemui dalam pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹³ Muhaimin, *et. al. Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002) hlm.. 93.

3. Bagaimana cara mengatasi masalah pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian disini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemui dalam pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi pengeloaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti yang sama.

3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Secara akademik dapat menambah pustaka bagi mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya, dan referensi bagi perpustakaan bagi IAIN Padangsidempuan pada umumnya.
5. Menambah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab 1, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, guru mata pelajaran akidah akhlak, pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peran guru dalam pembelajaran, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, usaha preventif dalam pengelolaan kelas, usaha kuratif dalam pengelolaan kelas, penataan kelas, pengaturan ruang, pengaturan siswa, pendekatan dalam pengelolaan kelas dan beberapa masalah dalam pengelolaan kelas.

Bab III, metodologi penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, terkait dari hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus

Bab V, merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian guru

Guru dalam bahasa arab memiliki banyak pengertian seperti: *muallim* (fokus pada transfer ilmu), *mudarris* (fokus kepada kognitif), *ustadz* (guru khusus), *muaddib* (fokus pada menididik adab), *murabby* (fokus pada melatih anak didik), *mursyd* (fokus pada pemberian petunjuk ke jalan yang benar) dan banyak lagi istilah lain yang kesemuanya menunjukkan kepada guru.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya mengajar atau memberikan ilmu kepada para siswa melalui proses pembelajaran. . Guru di dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa :

“guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹⁴ Abuddin Nata, *Perfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 41-42.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵

Guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu yang bertugas mendidik, melatih, dan bahkan mengevaluasi perkembangan anak didik dalam proses belajar sehingga guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam hal ini sesuai firman Allah dalam surah Al- Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Oleh karena

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005 Tentang Pendidikan Guru Dan Dosen.

¹⁶ Muhammad Shaib Thahir, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Depok: Sabiq,2009), hlm. 544.

itu, setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan, seperti yang sudah dicanangkan pemerintah bahwa setiap generasi bangsa wajib memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan.

B. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah “ Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.¹⁷

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidaklah mudah, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian profesional. Maka tugas guru amatlah berat dia tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, tetapi juga seluruh sikap dan prilakunya menjadi model bagi orang lain (profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan). Secara lebih terinci tugas guru berpusat pada:

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 37

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁸

Kemudian tugas guru juga diatur dalam Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan pada pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa.¹⁹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tugas guru sangat terstruktur mulai dari merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik, bersikap demokratis dan bertindak objektif tanpa membedakan siswa, menaati semua peraturan yang

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

¹⁹ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen & Peraturan Mendiknas No 11 Tahun 2005*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 15

ditetapkan dan bertugas untuk memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa..

Di samping tugas pokok guru pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga terciptanya masyarakat yang berpendidikan.

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) “tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, guru harus menguasai cara-cara mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum dan rencana silabus pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dan keilmuan, setiap guru harus turut serta dalam memajukan keilmuannya, khususnya yang

menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan.”²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya menajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

C. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Peran guru dalam proses belajar pembelajaran sangat kompleks bukan hanya sebagai pendidik saja bagi anak didik melainkan guru juga akan berperan sebagai motivator bagi anak didik dan guru juga berperan dalam menciptakan yang menarik dan menyenangkan agar anak didik tidak mudah bosan. Guru menduduki peran yang sangat penting karena dia dapat menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan seperti yang didambakan suatu bangsa.²¹

Selanjutnya Mulyasa menjelaskan bahwa “peran guru itu mencakup sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 42

²¹ Nurhaidah, “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Professional”, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No. 4, April 2016. Hlm. 10

pandangan, pekerja rutin, pemindah kendali, pembawa cerita, emansivator, evaluator, pengawet dan kulminator.²²

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru, beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu:

- 1) *Korektor*. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut mungkin telah dimiliki ataupun mempengaruhi peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru hendaknya melakukan koreksi terhadap perilaku peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah
- 2) *Inspirator*. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- 3) *Informator*. Sebagai informator guru memberikan informasi tentang pelajaran yang telah diprogramkan serta perkembangan dari ilmu pengetahuan. Informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.
- 4) *Demonstrator*. Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami peserta didik. Oleh karena itu guru harus bisa berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- 5) *Pengelola kelas*. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Maksud pengelolaan kelas adalah agar peserta didik betah di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
- 6) *Supervisor*. Peran guru sebagai supervisor adalah membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.²³

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm 43-48

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

2. Pengelolaan kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan.²⁴

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan imam tabrani,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)²⁵

²⁴ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Jakarta: uwais inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 16

²⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Pengelolaan kelas disebut juga dengan administrasi yakni mengatur dan mengelola. Dalam dunia pendidikan administrasi lebih dikenal dengan administrasi sekolah. Administrasi kelas, administrasi sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.²⁶

Pengelolaan kelas Menurut Sudirman dikutip oleh Erwin Widiasworo dalam bukunya yang berjudul *Cerdas Pengelolaan Kelas* adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di dalam kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.

²⁶ Syaifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) Ed. 1, Cet. 1. hlm.59-60.

²⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm.12.

b. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah tercantum dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas tersebut akan memungkinkan anak didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.²⁸

Dengan kata lain, pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁹ Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.³⁰

3. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas

²⁸Rahmah Johar dan Latifa Hannum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2016), hlm..162.

²⁹Erwin widiasworo, *cerdas Pengelolaan Kelas...*,hlm.10.

³⁰Lailatul Zahro,*Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, "Jurnal Tasrbiyah dan syariah", Volume 22, No. 2, Oktober 2015, hlm.. 182.

a. Usaha preventif dalam pengelolaan kelas

Tindakan preventif dalam pengelolaan kelas merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang.³¹ Tindakan pencegahan yang dilakukan guru dapat berupa jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emotional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar.³² Menurut Mulyani Sumantri dikutip dalam buku *Classroom Management* karangan Mulyadi dalam mengembangkan ataupun usaha pengelolaan kelas yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap, dalam tugas mengajarnya guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai perilaku positif maupun perilaku yang bersifat negatif.
- 2) Membagi perhatian, guru harus mampu membagi perhatian kepada semua peserta didik. Perhatian itu dapat bersifat verbal maupun visual.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok, mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugasnya.
- 4) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.
- 5) Menegur, tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang atau mengganggu. Sampaikan

³¹ Aat Safaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 139

³² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm.. 127.

teguran dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.

- 6) Memberikan penguatan, perilaku peserta didik yang positif tersebut muncul kembali. Sedangkan perilaku peserta didik yang negatif diberikan teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.³³

b. Tindakan penyembuhan (kuratif) dalam pengelolaan kelas.

Prosedur pengelolaan kelas kuratif merupakan tindakan pendidik dalam rangka mengatur peserta didik, peralatan dan format pembelajaran yang tepat setelah ada masalah, gangguan, hambatan yang timbul dalam pengelolaan kelas. Dengan harapan dapat mengembalikan kondisi optimal dalam proses pembelajaran.³⁴

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan oleh peserta didik atau sejumlah peserta didik perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun kelompok. Situasi pelanggaran tersebut dapat berbentuk:

- 1). Peserta didik melanggar peraturan sejumlah besar peraturan sekolah yang telah disepakati bersama.
- 2). Peserta didik tidak mau menerima atau menolak konsekuensi seperti yang telah tercantum dalam peraturan sekolah sebagai akibat dari perbuatannya.

³³ Mulyadi, *classroom management...*, hlm. 20.

³⁴ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta : CV.Oase Group, 2019), hlm. 47

3). Seorang peserta didik menolak sama sekali aturan khusus yang tercantum dalam tata tertib sekolah.³⁵

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan (kuratif) adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi peserta didik yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
- b) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
- c) Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan
- d) Bila saatnya bertemu dengan peserta didik jelaskanlah maksud pertemuan tersebut, dan jelaskan pula manfaat yang mungkin diperoleh baik oleh peserta didik maupun sekolah.
- e) Tunjukkan kepada peserta didik bahwa gurupun bukan orang yang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelamahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri, saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.
- f) Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
- g) Bila pertemuan yang diadakan dan ternyata peserta didik responsive maka guru harus bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi pada saat lain tentang masalah yang dihadapinya. Tentukan waktu diskusi tersebut bersama antara guru dan peserta didik.
- h) Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang sudah dilakukan.
- i) Melakukan kegiatan tindak lanjut.³⁶

³⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hlm. 141

³⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hlm. 141-142

Tindakan penyembuhan (kuratif) dapat dilakukan oleh guru ketika siswa terlanjur melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang sudah di sepakati dalam sekolah. Guru dapat melakukan langkah-langkah yang telah dituliskan untuk mengembalikan kelas yang optimal sebagaimana seharusnya.

c. Penataan ruang kelas

Dalam penataan ruang kelas akan dibahas segala yang mencakup dengan isi kelas mulai dari pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas dan ventilasi serta tata cahaya dalam ruangan kelas.

1) Pengaturan tempat duduk.

Tempat duduk sangat mempengaruhi bagi siswa yang sedang belajar dalam suatu kelas. Oleh sebab itu pengaturan tempat duduk yang baik sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Tempat duduk yang baik adalah tempat duduk yang tidak terlalu rendah, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu besar, bundar, sesuai dengan bentuk tubuh siswa dan persegi empat panjang.³⁷

Tempat duduk siswa hendaknya juga tidak menggunakan kursi yang terlalu besar agar bisa membentuk formasi sedemikian rupa jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Jika siswa

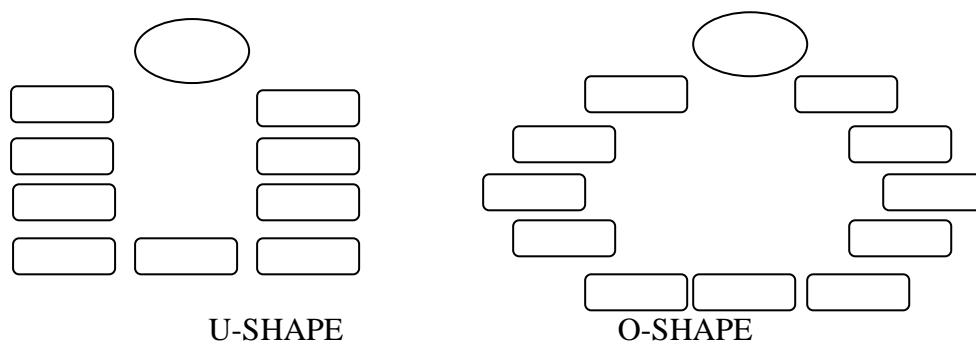
³⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.. 204.

mendapatkan tempat duduk yang nyaman maka akan memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya:

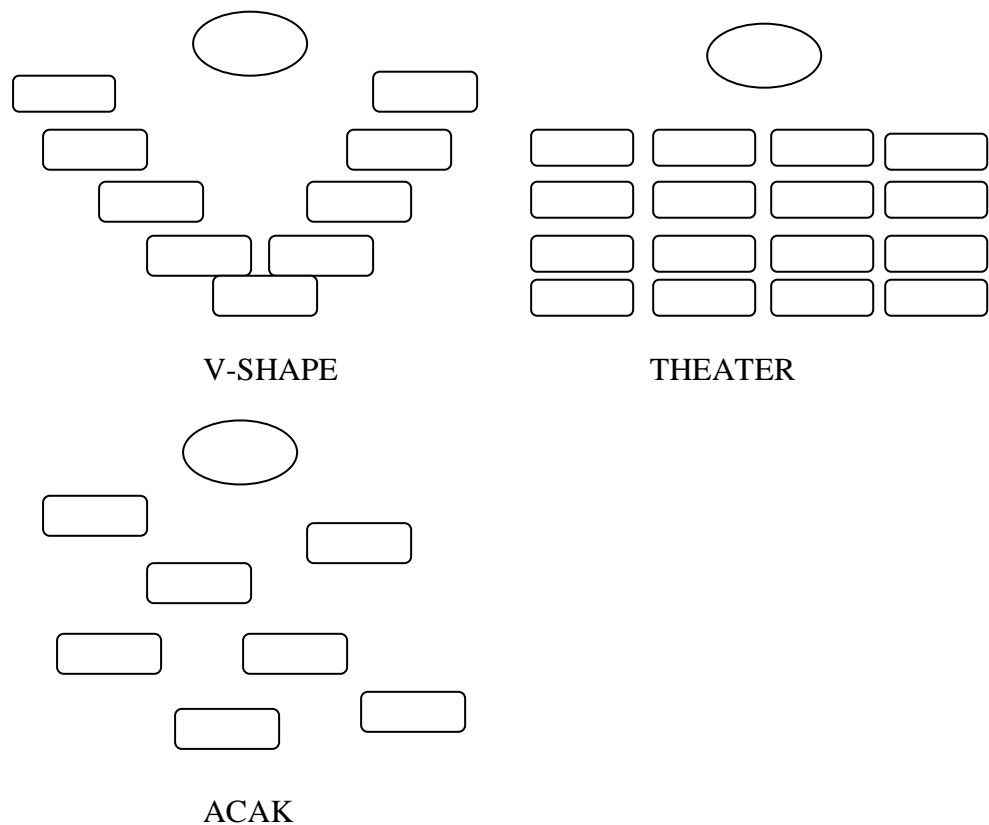
- a) Berbaris berjajar
- b) Pengelompokan terdiri atas 8 sampai 10 orang.
- c) Setengah lingkaran seperti dalam leater, dimana di samping guru bisa langsung bertatap muka dengan siswa juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik.
- d) Berbentuk lingkaran.
- e) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan, atau di ruang prakti laboratorium.
- f) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur.³⁸

Kemudian dalam pengaturan tempat duduk, untuk ketertiban siswa siswi guru perlu membuat *seating chart* (denah tempat duduk) yang dapat diubah setiap bulan atau apabila dibutuhkan. Berikut adalah beberapa denah yang bisa digunakan oleh guru dalam pengaturan tempat duduk.³⁹



³⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hlm. 129

³⁹ Mulyadi, *classroom management...*, hlm. 138



2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Pengaturan alat-alat pengajaran yang baik sangat berpengaruh dalam mempermudah siswa dalam belajar. Seperti penempatan perpustakaan dalam kelas, peletakan alat-alat media peragaan yang tepat, penyesuaian ukuran papan tulis, warna kapur atau spidol, papan presensi siswa diletakkan di bagian depan sehingga terlihat oleh semua siswa dan lain-lain.⁴⁰

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Dalam penataan keindahan kelas hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, seperti burung

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar...*, hlm..206

garuda, globe atau peta, slogan pendidikan, para pahlawan, ayat-ayat yang menunjang pelajaran, nama-nama malaikat dan sebagainya. kemudian penempatan lemari hendaknya meletakkan lemari buku dibagian depan kelas dan lemari media peraga dibagian belakang kelas. Dalam pemeliharaan kebersihan kelas guru hendaknya mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas secara bergiliran dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban siswa.⁴¹

1) Ventilasi dan tata cahaya.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen, peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada *bulletin board*, buku bacaan, dan sebagainya.⁴²

d. Pengaturan siswa.

Pengaturan siswa merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan mungkin pada peserta didik.⁴³ Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dalam kelas yang ditempatkan

⁴¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar...*, hlm..206

⁴² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hlm. 129

⁴³ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: cv. Budi Utama, 2017),

sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak menjadi subjek. Pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.⁴⁴

Berikut adalah aspek persamaan dan perbedaan peserta didik yang bisa diklasifikasikan oleh guru untuk memudahkan guru dalam pengaturan siswa di kelas:

- 1) Persamaan dan perbedaan kecerdasan (*inteligensi*).
- 2) Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan.
- 3) Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar.
- 4) Persamaan dan perbedaan dalam bakat.
- 5) Persamaan dan perbedaan dalam sikap.
- 6) Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan.
- 7) Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan atau pengalaman.
- 8) Persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri jasmaniah.
- 9) Persamaan dan perbedaan dalam minat.
- 10) Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita.
- 11) Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan.
- 12) Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian.
- 13) Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan.
- 14) Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan.⁴⁵

Pengaturan siswa juga berkaitan dengan pengaturan tempat duduk sehingga melibatkan masalah yang berhubungan dengan aspek biologis, intelektual dan psikologis. Dengan mengetahui

⁴⁴ Tabrani Rusyan dkk, *Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif...*, hlm. 116

⁴⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar...*, hlm..208.

persamaan dan perbedaan siswa maka akan memudahkan guru dalam usaha mengatur siswa di kelas seperti dan pengaturan tempat duduk yang akan membuat tempat siswa sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

e. Pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

Dalam mengelola kelas guru hendaknya mengajarkan hal yang baik kepada siswa dengan cara yang baik pula agar tercipta keharmonisan antara guru dan siswa sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang menjejarkan dalam pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah makategurlah dengan cara yang baik.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Maka dengan lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah:⁴⁷

1) Pendekatan kekuasaan

Yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan menunjukkan seorang guru kepada siswa sehingga tindakannya untuk mengatasi penyimpangan tingkah laku dilakukan dengan tekanan-tekanan. Contoh dari pendekatan ini misalnya memerintah, tindakan memarahi, menggunakan kekuasaan orangtua atau kepala sekolah untuk pengelolaan kelas, melakukan tindakan kekerasan atau mendelegasikan kepada salah seorang siswa untuk melakukan penguasaan terhadap kelas.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim), hlm. 282

⁴⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar...*, hlm.. 200

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Sejatinya dalam sebuah kelas guru adalah orang yang paling besar wewenangnya dalam mengatur apapun yang ada dalam kelas termasuk mengatur siswa. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik yang menaatinya. Yang di dalamnya ada norma mengikut untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekati peserta didik dalam kelas.⁴⁸

2) Pendekatan ancaman.

Pendekatan ancaman atau intimidasi, pengelolaan kelas adalah sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku siswa. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, menyindir, dan memaksa.⁴⁹

Pendekatan ancaman yaitu kegiatan pengelolaan kelas dilakukan dengan melakukan hukuman atau ancaman. Kegiatan ini dapat berupa tindakan guru yang menghukum siswa dengan kekerasan, melarang atau mengusir siswa dari kegiatan tertentu, mengancam siswa bila melakukan sesuatu yang dilarang, menghardik, mencemooh, menertawakan, menghukum seorang

⁴⁸Syarifuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.. 70.

⁴⁹ Syarifuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21...*, hlm. 71

siswa untuk contoh siswa yang lain, atau dengan memaksa siswa meminta maaf karena perbuatan yang tercela.

Ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin oleh guru. Ancaman hendaknya hanya dilakukan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu menggunakan pendekatan selain pendekatan ancaman maka pendekatan ancaman hendaknya ditangguhkan. Hal yang perlu diingat dalam menggunakan pendekatan ancaman adalah harus dalam tahap kewajaran dan tetap menjaga perasaan siswa.

3) Pendekatan kebebasan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik, selama tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang peserta didik tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over protektif* sehingga peserta didik leluasa melakukan eksperimnnya.⁵⁰

Jika memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan beberapa pengalaman, maka berilah mereka kebebasan untuk menceritakan apa saja yang mereka tuliskan.

⁵⁰ Lailatu Zahroh, "pendekatan dalam pengelolaan kelas," dalam *jurnal tasyri'*, vol. 22, nomor 2, oktober 2015, hlm. 183.

Jangan membuat ketentuan-ketentuan yang terlalu ketat yang karenanya dapat mengekang kebebasan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

4) Pendekatan perubahan tingkah laku.

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandang psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

- a) Semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali atau guru kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku baik Menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
- b) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologi yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*negative reinforcement*) asumsi ini mengharuskan seorang wali atau guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama di kalangan siswa.⁵¹

Dari pendekatan ini dapat dipahami bahwa perubahan tingkah laku adalah karena dua hal yaitu siswa mempelajari tingkah laku yang menyimpang atau belum tau tingkah laku yang baik seperti seharusnya. Oleh sebab itu, guru harus mengajarkan tingkah laku yang baik kepada siswa dengan konsekuensi.

5) Pendekatan proses kelompok.

⁵¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 205.

Pendekatan proses ini menekankan interaksi sosial. Kelas merupakan sistem sosial dengan kata lain penyimpangan tingkah laku berarti adanya gangguan interaksi sosial. Untuk memecahkan masalah iklim pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki interaksi sosial kelas. Keutuhan sosial kelas adalah kunci sukses iklim pembelajaran. Hubungan baik, kerja sama dan partisipasi semua anggota kelas adalah dasar pemecahan masalah-masalah kelas.⁵²

Pendekatan ini menekankan agar guru mampu menciptakan suasana kelas harmonis yang membuat peserta didiknya merasa saling membutuhkan satu sama lain sehingga peserta didik akan mampu untuk saling berinteraksi satu sama lain.

1) Beberapa masalah dalam pengelolaan kelas

terdapat beberapa faktor atau sumber yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin dalam suatu manajemen atau pengelolaan kelas, faktor-faktor tersebut dapat di klasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa dan masalah yang ditimbulkan oleh lingkungan.⁵³

1) Masalah yang ditimbulkan oleh guru

⁵² Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas Masalah Dan Pemecahannya," dalam *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, Vol.5, Nomor. 2, juli 2016, hlm. 77.

⁵³ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro...*, hlm.17.

Pribadi guru dapat mempengaruhi terciptanya suasana disiplin kelas yang efektif karena guru adalah suri tauladan bagi siswa maka ketika guru berkepribadian baik maka siswa juga akan bisa mengikuti intruksi dari guru, sebaliknya ketika guru mencerminkan pribadi yang tidak baik maka hal tersebut akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas itu sendiri, berikut adalah hal yang dapat menimbulkan masalah didalam kelas terganggu yang berasal dari seorang guru:

- a) Guru membiarkan peserta didik berbuat salah.
 - b) Guru lebih mementingkan mata pelajaran daripada peserta didik.
 - c) Kurang menghargai pada peserta didik.
 - d) Kurang adanya rasa humor pada pembelajaran di kelas.
 - e) Kata-kata atau sindirantajam yang menimbulkan rasa malu siswa.
 - f) Kegagalan menjelaskan tujuan pelajaran kepada peserta didik.
 - g) Gagal mendeteksi atau memahami perbedaan individu peserta didik.
 - h) Berbicara bergumam atau tidak jelas.
 - i) Memberi tugas yang berat dan kompleks.
 - j) Tidak memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik.
- 2) Masalah-masalah yang ditimbulkan peserta didik.

Beberapa hal berikut ini cenderung memberi kontribusi timbulnya masalah kelas terganggu, yaitu:

- a. Anak yang suka “membadut” atau berbuat aneh yang semata-mata untuk menarik perhatian di kelas.
- b. Anak *Broken Home* yang butuh akan perhatian.
- c. Anak yang sakit.
- d. Anak yang tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- e. Anak yang memiliki rasa bermusuhan atau menantang terhadap peraturan.
- f. Anak yang berkeinginan berbuat segalanya dikuasai secara “sempurna”.

Sedangkan gangguan disiplin yang datang dari kelompok peserta didik dapat berupa ketidakpuasan dengan pekerjaan kelas, hubungan interpersonal lemah, gangguan suasana kelompok, pengorganisasian kelompok lemah, emosi kelompok dan perubahan mendadak.⁵⁴

Keributan yang diciptakan oleh siswa juga termasuk suatu masalah dalam pengelolaan kelas, dalam hal ini guru sebagai pengelola kelas harus mengetahui sebab musabab terjadinya keributan dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, untuk mengatasi hal ini guru bisa memberi latihan dan memberikan petunjuknya dengan jelas.
- b. Siswa sudah diberi tahu oleh guru apa yang harus dilakukan, tapi setelah beberapa mereka menjadi lupa. Untuk mengatasinya paling tidak ada dua cara yakni dengan menuliskan tugas-tugas tersebut dalam bentuk: 1) pokok-pokok menjadi tuganya.2) pokok-pokok tugas untuk setiap kelompok diberikan petunjuk tertulis pada kertas dibagi-bagi kepada mereka yang bersangkutan.
- c. Siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka kerjakan, tapi tidak tahu bagaimana cara mengerjakannya. Untuk mengatasi hal ini guru harus menetapkan siapa yang harus menjadi pembantu guru, sehingga murid-murid tahu kepada siapa harus bertanya jika ada yang sulit.
- d. Siswa telah selesai mengerjakk tugasnya sebelum waktunya habis, ini dapat diatasi dengan menetapkan lebih dahulu pada awal kegiatan apa yang merupakan tugas berikutnya, jika tugas pertama selesai.
- e. Ada diantara siswa di kelas itu murid yang malas, untuk mengatasinya guru menetapkan apa yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Target ini harus merupakan sesuatu yang dapat dilihat misalnya, hasil pekerjaan tangan, hasil membaca buku dalam bentuk synopsis, rangkuman buku, karangan, menulis ayat dan lain-lain.

⁵⁴ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro...*, hlm.19.

- f. Kemudian yang terakhir adalah adanya anak yang tidak tahu menghargai waktu, anak-anak ini tidak digolongkan kepada anak malas tapi cara yang diambilnya kurang efisien, sehingga karena karena mereka merasa risau atau takut tidak selesai pekerjaan lalu menjadi gugup dan gaduh, ada dua cara yang diprediksi untuk mengatasinya:1) Guru menyuruh anak lain yang mempunyai cara yang lebih baik untuk memberitahukan caranya kepada anak tersebut. 2) guru sendiri memberitahukan cara lain yang lebih efisien kepada anak itu, jika sekiranya ia tidak terlalu sibuk membantu siswa yang lain.⁵⁵

3) Masalah yang ditimbulkan lingkungan

Lingkungan secara langsung atau tidak langsung, situasi, atau skondisi yang mengelilingi peserta didik dapat menimbulkan masalah di kelas, yaitu:

- a) Lingkungan rumah/keluarga, seperti: kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, tekanan, masa bodoh, sibuk urusannya masing-masing.
- b) Lingkungan tempat tinggal, seperti: lingkungan kriminal, lingkungan bising, lingkungan minuman keras, dan sebagainya.
- c) Lingkungan sekolah, seperti: kelemahan guru, kelemahan kurikulum, kelemahan manajemen kelas, ketidak tertiban, kekurangan fasilitas.
- d) Situasi sekolah, seperti: hari-hari akan libur atau sesudah libur, pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku, bau-bau yang timbul dari kantin atau toilet, suara bising di sekitar kelas.⁵⁶

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan

⁵⁵ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teoritis Dan Praktis)*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 249-250.

⁵⁶ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro ...*, hlm..19.

penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Intan Gadis Sitompul, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan “Keterampilan Dasar Guru PAI Dalam mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan” skripsi fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dalam hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Permasalahan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas yaitu kesulitan guru dalam penataan tempat duduk karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan serta jumlah siswa yang banyak, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, dan masalah individu yang ingin menarik perhatian orang lain dengan tingkah laku yang menyimpang. Untuk mencapai hambatan permasalahan dalam pengelolaan kelas upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan pendekatan individual terhadap peserta didik serta pemberian perhatian.⁵⁷

Kontribusi dari penelitian yang dilakukan oleh intan gadis sitompul dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif atau menggambarkan dan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif namun dalam penelitian saudara intan lebih terfokus pendekatan dalam pengelolaan kelas

⁵⁷ Intan Gadis Sitompul, *Keterampilan Dasar Guru Pai Dalam mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tua, skripsi*, fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018

yang dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti akan membahas tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang terkait pada pengaturan ruangan dan siswa dalam kelas VII MTs Pondok Pesantren Modren Baharuddin.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sahren Harahap, jurusan Pendidikan Agama Islam”Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” skripsi Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dalam penelitian dapat dilihat bahwa kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan melakukan pengaturan sarana fasilitas pengaturan prosedur-prosedur, dan pengaturan administrasi teknik.⁵⁸

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Sahren Harahap terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Kemudian penelitian saudara Sahren Harahap membahas tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sama seperti yang akan dibahas oleh peneliti, tetapi yang membedakan adalah saudara Sahren Harahap membahas

⁵⁸ Sahren Harahap, *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tesis*, Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.

tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan kompetensi pedagogic guru yaitu dengan pengaturan sarana fasilitas, pengaturan barang-barang dan prosedur-prosedur di sekolah tersebut sedangkan peneliti akan membahas tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan pengaturan fasilitas kelas dan pengaturan siswa.

- 3). Penelitian yang dilakukan oleh Mitsny Choiry Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Menunjang Keberhasilan Pembelajaran di MA Da’il Khairot Jakarta Barat”. Penelitian Mitsny Choiry meneliti tentang hubungan antara pengelolaan kelas terhadap keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas tergolong cukup berdasarkan tes dengan angket.

Kontribusi penelitian ini dengan judul peneliti adalah sama-sama membahas tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk mencapai pembelajaran yang baik. Namun yang membedakan adalah Mitsny Choiry meneliti dengan menggunakan tes terhadap kemampuan guru dan pengetahuan guru dengan menggunakan angket sedangkan peneliti hanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁹

⁵⁹ Mitsny Choiry, *Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Menunjang Keberhasilan Pembelajaran di MA Da’il Khairot Jakarta Barat, skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret tahun 2020 tempat sampai April tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan, penelitian ini bertema penelitian lapangan yang akan dilakukan di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati fenomena disekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni

sebagaimana apa adanya. Penelitian ini ditujukan pada guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu” mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru Akidah Akhlak.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu dua orang Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kepala MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, siswa-siswi MTs.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.⁶⁰

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian ini.⁶¹

Dalam observasi penelitian akan terjun kelapangan secara langsung tentang pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik. Adapun observasi yang dilakukan peneliti tentang “Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok

⁶⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

⁶¹S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian.⁶² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode obseravasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁶³ Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut

⁶²Ahmad nizar rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Cipta Pustaka Media: 2016), hlm. 152

⁶³Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147.

secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi menyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber. Adapun sebagai teknis analisis data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan
2. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penyajian data, data yang sudah dirangkum, akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

5. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶⁴

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pada tahun 1998, H. Baharuddin Harahap, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara, putra daerah kabupaten tapanuli selatan yang berdomosili dan memiliki usaha di Jakarta kembali pulang ke kampung halaman yaitu ke Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama yakni mendirikan sebuah lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga didampingi isteri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkan cita-cita mulia tersebut dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin.

Setelah beliau melakukan *study* banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut adalah juga lokasi-lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera.

Pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri puteri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap.

Sejak awal perkembangannya, Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Materi (yang berlaku di Kementerian Agama) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum K13 dan Kurikulum Pendidikan berkarakter (yang berlaku di kementerian pendidikan dan Kebudayaan). Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2014, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap, S.Ag. wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan perdanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Namun dengan usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda dibanding Pondok Pesantren yang lain yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, *Alhamdulillah* telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan, hal itu ditandai dengan banyaknya lulusannya yang telah diterima di Perguruan Tinggi negeri baik itu umum maupun agama, juga baik itu lulus testing beasiswa, atau melalui jalur PMP maupun melalui SNMPTN. Begitu juga dalam kegiatan pertandingan bidang keagamaan, iptek seperti olimpiade sains, olah raga, santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang gemilang dengan meraih juara. Cita-cita dan usaha H. Baharuddin Harahap, S.Ag selama ini dipandang relative berhasil, meskipun disadari masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik dan lebih berkualitas pada masa-masa maendatang.

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan berdiri pada tanggal Maret 2002. Pada waktu itu sudah mulai mendirikan gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara. Bangunan itu begitu luas kurang lebih 12 Ha. Pada mulanya santri/santriati hanya berjumlah sedikit yaitu sebanyak 205 orang, yakni santri berjumlah sebanyak 123 orang sedangkan santriati berjumlah 82 orang.⁶⁵

⁶⁵Zulkarnain Siregar, Kepala sekolah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara di Kantor*, Tanggal 03 Agustus 2020.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Visi: Terwujudnya SDM yang berkualitas, berimaan dan bertakwa, menguasai iptek serta mampu mengangtualisasikannya ditengah masyarakat.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai model untuk terjun kedunia usaha.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian dan mengembangkan lreativitas.
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga Pesantren dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.⁶⁶

3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin berjumlah 21 orang, yang terdiri dari:

⁶⁶Dokumen, Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Tabel 4.1
Daftar Guru MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Zulkarnain Siregar, S.Pd.I	Kepala MTs	Akidah akhlak
2	Awaluddin Siregar, M.Pd	WKM kurikulum	Bahasa arab
3	Hendra Sembiring, S.Pd	Sek. Yayasan/ WKM kesiswaan	IPA
4	Abdul Aziz, S.Pd	Guru	Geografi
5	Agussantina, S.Pd	Guru	Matematika
6	Balyan Siregar, S.HI, M.Pd	Guru	Shorof/ fikih
7	Deprina Harahap	Wali kelas VII-2	Matematika
8	Defrizal, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
9	Dra. Emmawati Lubis	Wali kelas VII-1	Pkn
10	Erliana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
11	Hairun Efendi, S.Pd.I	Guru	Q. hadist
12	Hayatul Fadilah, S.Pd	Guru	Akidah Akhlak
13	H. Abdul jalil, S.Pd.I	Guru	Q. hadist
14	Lismawarni Siregar, S.Pd	Wali kelas VIII-2	IPA/kimia
15	Masdayani Sirregar, S.Pd.I	Wali kelas VIII-1	Nahu/bahasa arab
16	Nur Aini Rambe, S.Pd.I	Guru	Tarekh/ SKI
17	Rahma, S.Pd	Guru	Bahasa

			inggris
18	Rustina, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19	Sarianti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Tiamro Siregar, S.Pd	Guru	sosiologi/ sejarah
21	Wahyu Surniawan Nst, S.Pd.I	Guru	Tauhid/ tasawuf

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin telah memperoleh akreditasi A (Baik) sebagaimana tertuang dalam SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Prov, Sumatera Utara, No: 306/BAP-SM/PROVSU/LL/2013 tanggal 01 November 2013.

4. Keadaan Murid di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, maka keadaan murid di MTs Pondok Pesantren tersebut untuk ajaran 2020/2021 adalah berjumlah 160 yaitu sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Data siswa MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tahun 2020/2021.

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII-1	12	11	23
VII-2	14	10	24
VIII-1	20	14	34
VIII-2	16	18	34
IX-1	14	11	25
IX-2	10	10	20

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Modern Baharuddin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel. 4. 3
Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan.

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	35
2	Ruang Laboratorium Fisika	1
3	Ruang Laboratorium Biologi	1
4	Ruang Laboratorium Kimia	1

5	Ruang Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1
7	Ruang Laboratorium Muli Media	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang Humas	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang Komite	1
14	Ruang gor	1
15	Perpustakaan	1
16	Mesjid	1
17	Koperasi	1
18	Ruang Pramuka	1
19	Ruang Osis	1
20	Kamar Mandi	20

	a. Asrama Putera: 1. Berlantai 3 dan 4 2. Beralantai 1 b. Asrama Puteri: 1. Berlantai 4 2. Berlantai 1 c. Lapangan: 1. Bola Kaki 2. Volly	 2 1 3 1 1
--	--	-----------------------------------

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Baharuruddin Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengelolaan kelas merupakan usaha seorang guru dalam menciptakan kelas yang optimal dan nyaman dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs pondok pesantren modern baharuddin tergolong baik yaitu berdasarkan observasi dan wawancara yang dibuktikan dengan dokumentasi peneliti bahwa guru Akidah Akhlak melakukan pengelolaan kelas dengan memanfaatkan dan mengatur fasilitas yang ada di dalam kelas juga pengaturan siswa di MTs pondok pesantren modern baharuddin.

Hal ini dibuktikan dengan pemaparan guru dan siswa yang ada di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, pengaturan, pengoptimalan beberapa sumber, bahan serta sarana pembelajaran yang ada dalam kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.⁶⁷

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif maka guru perlu melakukan beberapa usaha dalam pengelolaan kelas. Berikut adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengelola kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin, yaitu:

a. Usaha preventif dalam pengelolaan kelas

Tindakan preventif dalam pengelolaan kelas merupakan pencegahan yang dilakukan terhadap perilaku menyimpang yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mencegah terjadinya penyimpangan atau mempertahankan kondisi kelas yang nyaman:

Berdasarkan wawancara dengan bapak zulkarnain siregar mengatakan bahwa:

Usaha preventif yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas sangat penting dilakukan oleh guru untuk mencegah adanya rasa bosan pada siswa dan membuat siswa tidak

⁶⁷ Hasil Observasi di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 07 November 2020

mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal yang saya lakukan adalah:

1. Membagi perhatian kepada semua peserta didik agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik karena merasa dihargai oleh gurunya.
2. menunjukkan sikap tanggap, setiap siswa harus dipahami sifat dan perilaku positif maupun negatifnya di kelas agar guru dapat tanggap untuk memberikan pujian ataupun teguran yang sesuai.
3. Memberikan petunjuk yang jelas sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan saat pembelajaran berlangsung.⁶⁸ Gambar .4.1.

Hal senada diungkapkan oleh ibu Hayatul Fadilah mengatakan bahwa:

Usaha preventif yang saya terapkan dalam mengelola kelas yaitu menunjukkan sikap tanggap dengan mengetahui sifat dan karakter siswanya agar lebih mudah untuk membedakan kemampuan siswa dalam belajar. Selanjutnya memberikan teguran, pemberian teguran pada siswa yang melakukan penyimpangan atau hal yang mengganggu proses pembelajaran.⁶⁹ Gambar .4.2.

Hasil wawancara dengan siswa MTs mengungkapkan bahwa guru Akidah Akhlak memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar seperti berkeliling di sekitar tempat duduk siswa agar

⁶⁸Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

⁶⁹ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

siswa merasa diawasi sehingga tidak berani untuk ribut atau mengganggu teman dan fokus pada pelajaran.⁷⁰

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa usaha guru akidah akhlak dalam mengelola kelas pada usaha preventif yaitu bapak zulkarnain siregar menunjukkan sikap tanggap saat pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan siswa yang ada di dalam kelas dan sesekali berjalan kearah kursi siswa agar tidak ada siswa yang ribut atau tertidur sekaligus untuk melihat apakah siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan.⁷¹

Kemudian observasi dengan ibu hayatul fadilah, peneliti melihat bahwa usaha preventif yang digunakan ibu hayatul fadilah adalah dengan memperhatikan siswa saat pembelajaran dan tanggap saat ada siswa yang bertanya ataupun saat ada yang melakukan pelanggaran dalam kelas dengan segera menegur siswa tersebut. dalam memberikan tugas kepada siswa ibu hayatul fadilah terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut dan menanyakan apakah tugas tersebut dapat dipahami oleh siswa di kelas tersebut.⁷²

b. Tindakan penyembuhan (kuratif) dalam pengelolaan kelas.

⁷⁰ Nurhamidah Sitompul, siswa MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, rabu, 11 november 2020

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 19 November 2020

⁷² Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 12 November 2020

Hasil wawancara dengan ibu hayatul fadilah mengatakan bahwa: “dalam proses pembelajaran tentunya ada masalah yang terjadi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam hal ini saya selalu berusaha untuk mengembalikan kondisi kelas agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Yang saya lakukan dalam kegiatan pengembalian kondisi kelas adalah:

1. Mengidentifikasi peserta didik, setiap membuat aturan atau tugas dalam kelas saya akan menanyakan apa yang membuat siswa merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.
2. Membuat cerita yang menarik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga timbul beberapa pertanyaan dari siswa dan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan kelas pun kondusif kembali.
3. Memanggil siswa yang mengganggu kenyamanan belajar kemudian menasehatinya di depan siswa lain agar mereka tidak melakukan hal yang sama.
4. Setelah menasehati tetapi masih mengulangi kesalahan maka akan saya berikan hukuman seperti menghafal ayat-ayat al- qur'an dan menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain juga mengatakan hal yang senada yaitu dengan memberi nasehat dan teguran pada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran, menanyakan kesulitan siswa, memberi penjelasan bahwa pelajaran akidah akhlak penting untuk dipelajari dan diamalkan sehari-hari maka harus mau belajar dengan baik, kemudian memberi hukuman bagi siswa yang sudah dinasehati tetapi masih mengulanginya.⁷³

Hasil wawancara dengan siswa MTs pondok pesantren modern baharuddin mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru akidah

⁷³ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

akhlak berusaha mengembalikan kelas yang tidak nyaman. Jika ada siswa yang terlihat bosan maka nama siswa tersebut akan dipanggil dan ditanyakan apakah sudah mengerti sehingga siswa lain takut namanya dipanggil. Ketika ada siswa yang mengganggu kenyamanan maka akan diberi kata-kata nasehat dan hukuman jika masih melakukannya tetapi biasanya siswa akan mengikuti pelajaran jika sudah dinasehati.⁷⁴

Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran, guru akidah akhlak melakukan usaha kuratif yaitu mengembalikan kondisi kelas yang tidak kondusif dengan cara memfokuskan perhatian siswa dengan cerita baru, memberi teguran, kemudian menanyakan siswa apa yang menjadi masalah sehingga merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.⁷⁵

c. Penataan ruang kelas

1. Pengaturan tempat duduk.

Pengaturan tempat duduk juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar sesuai postur tubuh siswa dan nyaman maka siswa dapat belajar dengan baik. Bapak Zulkarnain siregar mengatakan pengaturan tempat duduk siswa di MTs pondok pesantren modern baharuddin masih menggunakan bentuk tradisional yaitu bentuk baris berbanjar dan memisahkan barisan tempat duduk santri

⁷⁴ Mutiara Tanjung, siswa MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, rabu, 11 november 2020

⁷⁵ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 19 November 2020

dengan santriah, tetapi sesekali kami menggunakan bentuk leater U agar siswa tidak bosan dengan posisi tempat duduk mereka.⁷⁶

Hasil wawancara dengan ibu hayatul fadilah mengatakan bahwa:

“Pengaturan tempat duduk tentunya penting dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan mengatur dan menempatkan siswa sesuai dengan aspek biologis, intelektual dan psikologis. Pengaturan tempat duduk yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan denah yang telah disediakan oleh wali kelas di kelas yaitu baris berbanjar. Menurut kami denah baris berbanjar adalah pola yang paling tepat dan efisien dalam pembelajaran agar siswa leluasa untuk bergerak dan guru juga lebih mudah untuk berjalan ke barisan kursi siswa. pola tersebut tidak saya ganti tujuannya agar tidak memakan waktu saat mengubahnya. Tetapi ada saatnya saya mengubah pola tempat duduk siswa yaitu saat belajar kelompok saya menggunakan bentuk lingkaran kecil dengan menggabungkan dua meja sehingga waktu yang dipakai tidak terlalu banyak dan siswa bisa melihat anggota kelompoknya dan fokus saat diskusi dan pola setengah lingkaran atau leater U untuk memvariasikan pola tempat duduk siswa”.⁷⁷ Gambar. 4.3. dan gambar. 4.4.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Yusuf Ardiansyah juga mengatakan hal yang senada bahwa dalam proses pembelajaran pengaturan tempat duduk yang digunakan dalam setiap kelas adalah baris berbanjar dan membedakan antara barisan santri dan santriah.⁷⁸

⁷⁶ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

⁷⁷ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

⁷⁸ Yusuf Ardiansyah, siswa MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, rabu, 11 november 2020

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pengaturan kelas di MTs masih menggunakan bentuk tradisional yaitu baris berbanjar, memisahkan barisan tempat duduk santri dan santriah, di kelas lain peneliti juga menemukan kelas yang menggunakan pola setengah lingkaran. Siswa yang memiliki fostur tubuh yang lebih kecil dan siswa yang mempunyai masalah penglihatan di barisan depan agar bisa melihat tulisan yang ada di papan tulis dan mengikuti pelajaran dengan baik.⁷⁹

2. Pengaturan alat-alat pengajaran

Pengaturan alat-alat pengajaran yang baik dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar baik penyediaan maupun penggunaan alat pengajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain siregar mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran saya menggunakan sumber belajar dan alat pengajaran yang ada di dalam kelas seperti menggunakan papan tulis, laptop, dan media pembelajaran yang ada di dalam kelas. Saya juga berusaha untuk menyediakan bahan ajar untuk siswa seperti buku paket siswa yang masih kurang yaitu hanya satu buku untuk dua orang siswa dengan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan uang kas dan memfoto copy buku tersebut agar setiap siswa memperoleh buku yang memudahkan mereka untuk belajar di kelas, di asrama maupun di rumah. Untuk penunjang dari buku tersebut kami juga mempunyai perpustakaan yang bisa dikunjungi oleh siswa.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 07 November 2020

⁸⁰ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Hayatul Fadilah bahwa penggunaan dan pengaturan alat pengajaran dilakukan oleh beliau dengan memanfaatkan alat pengajaran yang ada dalam kelas yang disediakan oleh sekolah dan berusaha menyediakan alat pengajaran yang kurang bersama siswa seperti menyuruh siswa untuk membuat lukisan yang berkaitan dengan pembelajaran dan ditempel di kelas yang dapat mengapresiasi karya siswa, menjadikan sebagai media pembelajaran sekaligus memperindah kelas.⁸¹

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Siti Maryam Harahap bahwa pengaturan alat-alat pengajaran seperti penggunaan kitab dan buku dalam proses pembelajaran.⁸²

. Menurut hasil observasi peneliti, guru Akidah Akhlak telah melakukan pengaturan alat-alat pengajaran dan berusaha menyediakan bahan ajar untuk siswa. Terlihat bahwa di dinding kelas terdapat media pembelajaran seperti asmaul husna, nama-nama malaikat dan ayat-ayat al-qur'an yang dibuat oleh siswa sebagaimana yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak.⁸³

⁸¹ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

⁸² Siti Maryam Harahap, siswa MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Rabu, 11 November 2020

⁸³ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 07 November 2020

3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas yang baik dapat menciptakan kenyamanan belajar bagi guru maupun siswa di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan ibu Hayatul Fadilah mengatakan bahwa penataan keindahan dan kebersihan kelas dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Peletakan media pembelajaran seperti lukisan kaligrafi seperti nama-nama malaikat, asmaul husna maupun gambar organ manusia ditempel di dinding dalam kelas, daftar hadir siswa diletakkan dimeja guru untuk mengetahui siapa yang hadir dan tidak, kemudian absen siswa juga saya gunakan untuk memanggil nama siswa dalam proses pembelajaran. Daftar piket kebersihan diletakkan di sebelah kanan kelas yang bisa dilihat oleh setiap siswa.⁸⁴

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain Siregar mengatakan bahwa

“keindahan dan kebersihan kelas sangat penting untuk diperhatikan agar siswa merasa nyaman saat belajar. Penataan keindahan dan kebersihan kelas yang saya lakukan sama dengan yang dilakukan oleh ibu Hayatul Fadilah. Saya juga menyuruh siswa untuk mengambil sampah dan membuangnya ke tong sampah seperti bungkus jajan atau kertas yang tercecer di ruangan.”⁸⁵

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kelas dalam keadaan bersih yang memungkinkan siswa merasa nyaman saat

⁸⁴ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

⁸⁵ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

belajar. seperti peletakan media pengajaran, peletakan papan presensi siswa, peletakan gambar presiden dan wakil presiden dan lain-lain.⁸⁶

Peneliti juga menemukan bahwa peletakan alat-alat pengajaran di setiap kelas di MTs pondok pesantren baharuddin dilakukan dengan baik yaitu dilihat dari papan tulis di setiap kelas berukuran besar sehingga setiap siswa dalam kelas dapat melihat apa yang ditulis di papan tulis, media pembelajaran seperti lukisan kaligrafi dan nama-nama malaikat dan asmaul husna juga terpajang dengan rapi di dinding kelas, jadwal piket kebersihan kelas di letakkan di sebelah kanan papan tulis agar bisa dibaca oleh setiap siswa, setiap jendela dilengkapi dengan tirai dan setiap kelas di sediakan spidol dan tinta oleh sekolah.⁸⁷ Gambar.4.5 dan 4.6.

4. Ventilasi dan tata cahaya

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa ventilasi dan tata cahaya kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin tergolong bagus, terlihat dari jendela setiap kelas adalah jendela kaca yang dipasang tirai sehingga bisa mengatur cahaya matahari yang masuk. Lampu juga dipasang di setiap kelas dan di atas setiap jendela

⁸⁶ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 07 November 2020

⁸⁷ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 07 November 2020

terdapat ventilasi yang memungkinkan udara dan oksigen masuk yang tidak membuat siswa gerah saat belajar.⁸⁸ Gambar. 4.7.

d. Pengaturan siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain siregar mengatakan bahwa:

“siswa adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang perlu untuk diatur dan diarahkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut saya mengatur siswa saya mulai dengan membedakan siswa berdasarkan aspek psikologis, intelektual dan biologisnya. Dalam hal ini saya memanfaatkan aspek tersebut dengan mengatur tempat duduk mereka yang mana siswa yang memiliki postur tubuh yang kecil dan mempunyai kekurangan dalam melihat saya letakkan di kursi depan, siswa yang pintar, siswa yang aktif saya tempatkan di dekat siswa yang kurang berminat dalam belajar.”⁸⁹

Hal senada juga dikatakan oleh ibu hayatul fadilah bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya berusaha mengelola siswa agar pembelajaran berlangsung dengan baik yaitu dengan mengatur siswa dan memanfaatkan siswa seperti saat belajar kelompok saya selalu menggabungkan siswa yang aktif dengan siswa yang kurang berminat dengan pelajaran tersebut agar tidak ada kelompok yang pasif.”⁹⁰

e. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas tidak terlepas dari permasalahan peserta didik baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar pembelajaran terasa harmonis dan nyaman.

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 07 November 2020

⁸⁹ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

⁹⁰ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hayatul Fadilah bahwa setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga siswa perlu untuk dipahami dan didekati dengan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dilakukan ibu hayatul fadilah adalah:

1. Pendekatan kekuasaan, dalam hal ini saya menggunakan kekuasaan sebagai guru yang harus mengarahkan siswa untuk melakukan kewajiban mereka sebagai siswa, saya juga membentak siswa yang tidak mengikuti aturan mengingat hal tersebut adalah haknya sebagai guru.
2. Pendekatan ancaman, dengan pendekatan ini saya mengontrol siswa agar tidak melakukan hal yang dilarang di kelas tersebut dengan mengancam siswa dengan kata-kata hukuman jika melanggar aturan yang telah disepakati dan menyindir siswa yang melakukan kesalahan tetapi belum mendapat teguran.
3. Pendekatan proses kelompok, dalam proses pembelajaran saya menggunakan proses belajar kelompok untuk mendekatkan siswa satu sama lain. Dalam belajar kelompok maka mereka akan berkomunikasi terhadap anggota kelompoknya yang membuat mereka saling membutuhkan satu sama lain dan saling bertukar pikiran.⁹¹

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa hubungan antara ibu hayatul fadilah dengan siswa terjalin baik terlihat dari cara siswa yang tidak canggung dalam berbicara dan bertanya kepada ibu hayatul fadilah. Ibu hayatul fadilah tidak langsung memberi hukuman tetapi dengan mengetahui sifat-sifat siswanya dalam kelas dan menegurnya dengan kata yang sopan juga tidak mempermalukan siswanya. Ketika ada siswa yang melanggar ibu hayatul fadilah

⁹¹ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

memberi peringatan, jika tidak berubah lalu memberi ancaman dan hukuman.⁹²

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain Siregar mengatakan bahwa:

Pendekatan yang saya lakukan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik antara saya dengan siswa dan siswa dengan siswa lain yaitu

1. pendekatan kekuasaan, yaitu dengan menjadikan saya sebagai guru dan siswa adalah orang yang harus saya didik dengan baik maka saya harus mengarahkan mereka untuk giat dalam belajar
2. Memberi ancaman agar mereka takut untuk melanggar aturan saya seperti mengatakan bahwa siapa yang tidak mau mendengarkan maka saya kasih hukuman menghapal ayat atau berdidid di depan kelas.
3. Pendekatan kebebasan, dalam proses belajar mengajar saya memberi kebebasan untuk siswa seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. Saya juga memberikan hiburan dengan cerita lucu di sela-sela belajar agar siswa tidak bosan dan terlalu tegang saat belajar.⁹³

Hasil observasi peneliti dengan bapak zulkarnain siregar dalam pendekatan kepada siswa yaitu mengendalikan kelas dengan semestinya kewajiban guru dalam kelas. Saat ada siswa yang melanggar maka akan dipanggil ke depan kelas dan ditanyai kenapa melakukan hal tersebut kemudian memberi nasehat. Bapak zulkarnain tidak selalu membuat suasana kelas menjadi tegang tetapi sesekali dibaringi dengan candaan.⁹⁴

2. Kendala yang ditemui dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin dan cara mengatasi masalah tersebut.

⁹² Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 19 November 2020

⁹³ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 12 November 2020

Dalam pengelolaan kelas akan ditemui beberapa kendala/ hambatan. Kendala/ hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan ataupun karena faktor fasilitas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin:

1. Faktor guru

Guru akidah akhlak di MTs pondok pesantren modern baharuddin masih terlalu monoton dalam menggunakan metode. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan oleh guru akidah akhlak, sehingga mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain mengatakan bahwa menyampaikan materi saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan metode lainnya yang dapat menunjang pembelajaran tetapi saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang harus dijelaskan dengan baik agar bisa diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu hayatul fadilah bahwa metode yang sering ia gunakan adalah metode ceramah karena metode

⁹⁵ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

tersebut adalah metode yang paling tepat mengingat pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang harus disampaikan dengan cerita dan ceramah.⁹⁶

Berdasarkan observasi peneliti, guru akidah akhlak menggunakan beberapa keterampilan dalam mengajar. Namun dalam metode menyampaikan pelajaran guru akidah akhlak cenderung menggunakan metode ceramah karena sejatinya akidah akhlak adalah pelajaran yang harus banyak menggunakan ceramah dan cerita agar siswa lebih paham dalam pelajaran. Tetapi terkadang metode tersebut membuat siswa merasa bosan dan mengantuk.⁹⁷

2. Faktor siswa

Selain faktor guru yang dapat menjadi hambatan pengelolaan kelas adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap hak-haknya sebagai siswa sebagai anggota kelas disamping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menyebabkan faktor utama penghambat pengelolaan kelas.

⁹⁶ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

⁹⁷ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 12 November 2020

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bapak zulkarnain siregar:

“kendala yang dihadapi guru akidah akhlak biasanya berasal dari pihak siswa, dimana pada proses pembelajaran masih banyak terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun kadang metode yang tidak tepat dalam menyampaikan materi juga bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran”⁹⁸

Hasil wawancara dengan ibu hayatul fadilah mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dari siswa adalah saat menerjemahkan ada siswa yang lambat dalam mendobit dengan tulisan arab melayu sehingga waktu dalam menerjemahkan menjadi lebih lama.”⁹⁹

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang menjadi penghambat guru dalam mengelola kelas yaitu siswa yang malas dan kurang menyadari hak dan tugasnya sebagai siswa. Ketika guru menerangkan ada siswa yang tidak mendengarkan dengan baik sehingga saat guru menanyakan kembali pelajaran yang disampaikan ada siswa yang diam dan tidak mengetahui jawabannya dan membuat guru harus menjelaskan kembali yang akan memakan waktu pembelajaran.¹⁰⁰

3. Faktor fasilitas

⁹⁸ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

⁹⁹ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

¹⁰⁰ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 12 November 2020

Faktor lain yang juga dapat menghambat proses mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran tersebut. dimana pada setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya yang seyogianya fasilitas ini bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bapak Zulkarnain Siregar:

“kendala yang dihadapi kurangnya fasilitas pendukung, sehingga proses pembelajaran masih belum dapat berjalan dengan maksimal. Misalnya kurangnya buku paket akidah akhlak, perpustakaan yang kurang memadai”¹⁰¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kekurangan fasilitas tersebut berupa kurangnya buku paket akidah akhlak sehingga menyulitkan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

3. cara mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin janji mauli kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan.

Dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin terdapat beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya

¹⁰¹ Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

pengelolaan kelas. Dalam hal ini cara mengatasi kendala di MTs pondok pesantren modern baharuddin yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak zulkarnain siregar mengenai cara mengatasi/ meminimalisir kendala-kendala dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin :

“berusaha menerapkan metode yang lebih bervariasi agar siswa lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran dimulai dan juga memberi teguran kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, berusaha menyediakan buku paket akidah akhlak untuk siswa yang tidak mendapatkan buku dengan cara memfoto copy dengan uang kas kelas tersebut”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hayatul fadilah mengenai cara mengatasi/ meminimalisir kendala-kendala tersebut:

“Saya dan siswa berusaha untuk menyediakan fasilitas yang membantu agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, misalnya menggunakan uang kas siswa untuk memperbanyak buku dengan memfoto copy buku yang kurang terkadang saya juga memberi tugas membuat makalah mengenai pembahasan tertentu. Untuk siswa yang lambat dalam mendobit maka saya akan menunggu siswa tersebut selesai mendobit dengan menjelaskan materi tersebut agak waktu yang terpakai tidak terlalu banyak. Dalam metode mengajar saya berusaha untuk menggunakan metode yang lebih menarik agar siswa tidak jenuh saat belajar ”.¹⁰³

¹⁰² Zulkarnain Siregar, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, senin, 09 november 2020

¹⁰³ Hayatul Fadilah, guru Akidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, 17 Desember 2020

C. Analisis hasil penelitian

1. Pengelolaan kelas guru akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin tergolong baik ditinjau dari usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang nyaman dengan menggunakan dan menyediakan fasilitas yang membantu siswa dalam melancarkan proses pembelajaran. Berikut adalah usaha yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengelola kelas:

a. Usaha preventif

- 1) Membagi perhatian
- 2) Menunjukkan sikap tanggap
- 3) Memberikan petunjuk yang jelas
- 4) Memberikan teguran

b. Tindakan penyembuhan (kuratif)

- 1) Mengidentifikasi kesulitan siswa
- 2) Membuat cerita dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik perhatian siswa
- 3) Memberi nasehat dan teguran
- 4) Memberi hukuman

c. Penataan ruang kelas

- 1) Pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru akidah akhlak masih menggunakan pola tradisional yaitu baris berbanjar. Pola setengah lingkaran atau leater U dan lingkaran kecil yang digunakan saat belajar kelompok. Barisan kursi santri dan santriah dipisahkan.

- 2) Pengaturan alat-alat pengajaran, alat-alat pengajaran yang ada dalam kelas digunakan dan ditata dengan rapi seperti poster-poster media pembelajaran, penggunaan spidol dan papan tulis, dan penggunaan buku dan kitab saat belajar.
- 3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas tergolong baik karena kelas ditemui dalam keadaan bersih dan guru selalu menyuruh siswa untuk mengambil dan membuang sampah jika ditemui di dalam kelas, siswa juga diarahkan untuk mengikuti jadwal piket kebersihan kelas setiap hari, Lukisan kaligrafi dan karya-karya siswa juga diletakkan dengan rapi di dinding kelas yang memperindah pemandangan kelas.
- 4) Ventilasi dan tata cahaya cukup bagus, setiap kelas terdapat jendela kaca yang dipasang tirai yang memperindah dan dapat mengatur cahaya yang masuk, ventilasi di atas setiap jendela membuat udara dan oksigen masuk kedalam kelas.
- 5) Pengaturan siswa, siswa diatur dengan baik dengan menyesuaikan tempat duduk siswa dengan aspek biologi, intelektual dan psikologis siswa untuk membantu memudahkan guru dalam mengajar.
- 6) Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yaitu:
 - a) Pendekatan kekuasaan
 - b) Pendekatan ancaman

c) Pendekatan proses kelompok

d) Pendekatan kebebasan

2. Kendala yang ditemui dalam pengelolaan kelas dan cara mengatasi masalah tersebut di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah sebagai berikut:

a) Kendala pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharudin

1) Faktor guru, metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga membuat siswa bosan, mengantuk dan tidak fokus pada apa yang diterangkan oleh guru.

2) Faktor siswa, siswa yang kurang memahami tanggung jawab dan haknya dalam kelas, siswa yang lambat dalam mendobit dan siswa yang malas sehingga menghabiskan waktu guru dalam menerangkan pelajaran, siswa yang bosan dengan metode guru.

3) Faktor fasilitas, fasilitas belajar di MTs Pondok Pesantren Modern Baharudin tergolong cukup tetapi buku paket dari dana bos masih kurang yaitu hanya satu buku untuk dua orang siswa.

3. Cara mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas di MTs pondok pesantren modern baharuddin

1) Guru berusaha untuk menggunakan metode yang bervariasi dan keterampilan mengajar agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan menggunakan usaha preventif dan kuratif dalam pengelolaan kelas.

- 2) Mengajarkan siswa untuk disiplin dan belajar lebih giat, menggunakan waktu menunggu siswa yang lambat dalam mendobit untuk menjelaskan materi. Menggunakan pendekatan pengelolaan kelas kepada siswa agar hubungan antara guru dan siswa terjalin baik sehingga siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran.
- 3) Berusaha menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti memfoto copy buku dengan uang kas untuk mencukupi buku dalam kelas, mengarahkan siswa untuk membuat media pembelajaran seperti lukisan asmaul husna dan sebagainya.

4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pengetahuan dan pengamatan. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi dan wawancara yang dilakukan belum maksimal. Baik itu biaya, waktu, dan

dalam pemilihan data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik yaitu ditinjau dari usaha preventif dan kuratif yang dilakukan guru akidah akhlak. Pengaturan dan penggunaan fasilitas dalam kelas juga dilakukan dengan baik. Guru akidah akhlak juga melakukan pendekatan untuk membangun kemarmonisan anggota kelas.
2. Kendala dalam pengelolaan dalam pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:
 - a. Metode guru yang monoton yaitu ceramah. Cara mengatasinya adalah dengan berusaha menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menggunakan usaha preventif dan kuratif dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa yang lambat dalam mendobit, siswa yang malas dan siswa yang bosan dengan metode mengajar guru, dan siswa yang kurang menyadari tugas dan haknya sebagai siswa. Cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas agar siswa nyaman saat pembelajaran berlangsung, menggunakan waktu

menunggu siswa yang lama dalam mendobit untuk menjelaskan materi.

- c. kurangnya fasilitas dalam kelas yaitu buku paket Akidah Akhlak. Cara mengatasinya yaitu menyuruh siswa memfoto copy buku bagi yang tidak memiliki buku, mengarahkan siswa untuk membuat media pembelajaran.

B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar guru menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan menguasai keterampilan mengajar guru.
2. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas sekolah baik berupa buku maupun alat-alat pengajaran lainnya dalam kelas agar guru lebih mudah dalam mengelola kelas.
3. Kepada siswa agar mengikuti aturan guru dan menyimak pelajaran yang di sampaikan, lebih menghargai guru dan belajar lebih giat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aat Sifaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2014.

Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam, 2006.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas Masalah Dan Pemecahannya," dalam *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, Vol.5, Nomor. 2, juli 2016, hlm. 77.

A. mustofa, *akhlak tasawuf*, bandung: CV. Pustaka setia, 2014.

Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.

Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

Euis Karwati dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Intan Gadis Sitompul, *Keterampilan Dasar Guru Pai Dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tua*, skripsi, fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Lailatu Zahroh, "pendekatan dalam pengelolaan kelas," dalam *jurnal tasyri'*, vol. 22, nomor 2, oktober 2015.

Lailatul Zahro, *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, "Jurnal Tasrbiyah dan syariah", Volume 22, No. 2, Oktober 2015.

- Moh Uzer usman, *menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *et, al. Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Muhammad Shaib Thahir, *AL-Qur'an dan Terjemahan* Depok: Sabiq,2009.
- Muhaimin, *wacana pengembangan pendidikan islam*, Yogyakarta: pustaka belajar, 2004.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: cv. Budi Utama, 2017.
- Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, Jakarta: uwais inspirasi Indonesia, 2019.
- Muzayib Arifin, *Kapita Selekta Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2003.
- Nasution. S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurfuadi, *profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Poerdarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Rahmah Johar dan Latifa Hannum, *Strategi Belajar Mengajar* ,Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2016.
- Rangkuti Ahmad nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media: 2016.
- Sahren Harahap, *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*, tesis, Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.

- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teoritis Dan sPraktis)*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.
- Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, Surakarta : CV.Oase Group, 2019.
- Syaifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Prakkitis*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syarifuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21*, Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Team Musyawarah Bina Guru PAI, *Al- Hikmah: Membena Kreatifitas Dan Prestasi,Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Tt: Akik Pustaka, Tt.
- Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005 Tentang Pendidikan Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Kepada guru Aqidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Apakah bapak melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung?
2. Apakah bapak melakukan usaha preventif dalam pengelolaan kelas?
 - a. Apa sajakah yang bapak lakukan dalam usaha preventif atau pencegahan agar tidak terjadi masalah dalam kelas selama pembelajaran?
 - b. Apakah bapak menegur siswa saat melakukan perilaku menyimpang dan bagaimana cara bapak menegur siswa di kelas?
3. Apakah bapak melakukan tindakan penyembuhan ketika anak melakukan pelanggaran di kelas?
 - a. Pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa yang bapak/ibu temui dalam kelas?
 - b. Langkah apa saja yang bapak lakukan dalam pengembalian ketertiban kelas dengan tindakan penyembuhan?
4. Apakah bapak melakukan penataan ruang yang baik dalam kelas?
 - a. Model tempat duduk yang bagaimana sajakah yang bapak gunakan dalam kelas?
 - b. Bagaimanakah penataan keindahan kebersihan kelas yang bapak lakukan dalam kelas?

5. Apakah upaya bapak agar dalam mengatur siswa dalam ruangan ?
 - a. Apakah bapak melakukan pengelompokan siswa dalam kelas sesuai dengan persamaan dan perbedaan siswa?
 6. Apakah bapak melakukan pendekatan dalam pengelolaan kelas?
 - a. Bagaimana cara bapak mengaplikasikan pendekatan dalam pengelolaan Apa kendala bapak dalam melakukan pengelolaan kelas?
 - b. Pendekatan apa saja yang bapak gunakan dalam pengelolaan kelas?
- B. Pedoman wawancara kepada siswa/siswi kelas VIII MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Apakah Menurut anda guru Aqidah Akhlak sudah menjalankan perannya sebagai guru yang baik?
 2. Apakah Menurut anda guru Aqidah Akhlak mengatur ruangan dengan baik mulai dari pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi dan tata cahaya, pengaturan penyimpanan barang-barang dan mengatur kebersihan kelas?
 3. Apakah guru menciptakan kondisi sosioemosional yang baik dalam ruangan?
 4. Apa sajakah langkah-langkah guru Aqidah Akhlak dalam menangani masalah ketika anda membuat pelanggaran?

5. Apakah Menurut anda guru Aqidah Akhlak mengatur tempat duduk dengan baik?
6. Apakah guru Aqidah Akhlak menggunakan denah tempat duduk yang bermacam-macam di dalam kelas?
7. Bagaimanakah cara guru Aqidah Akhlak dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas?
8. Apakah Menurut anda peralatan di dalam kelas sudah mendukung proses berlangsung belajar mengajar?
9. Apakah Menurut anda guru sudah melakukan pendekatan dalam pengelolaan kelas?.

Lampiran ii

PEDOMAN OBSERVASI

No.	keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif	Penggunaan	
		digunakan	Tidak digunakan
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap tanggap 2. Membagi perhatian 3. Memusatkan perhatian kelompok 4. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, 5. Menegur 6. Memberikan penguatan 		
2.	<p>Langkah-langkah guru dalam Tindakan kuratif pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi masalah peserta didik b. Membuat rencana dan kontrak dengan peserta didik c. Membuat pertemuan dengan peserta didik yang bermasalah d. Menunjukkan sikap kesadaran diri di depan siswa bermasalah e. Mengajak siswa yang melanggar untuk diskusi pada saat pertemuan f. Memecahkan masalah peserta didik yang melanggar g. Melakukan tindak lanjut 		
3.	<p>Penataan ruang kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengaturan tempat duduk b. Pengaturan alat-alat pengajaran c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas d. Ventilasi dan tata cahaya 		
4	<p>Pengaturan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelompokan persamaan dan perbedaan individual 		

	siswa		
5	Pendekatan dalam pengelolaan kelas a. Pendekatan kekuasaan b. Pendekatan ancaman c. Pendekatan kebebasan d. Pendekatan perubahan tingkah laku e. Pendekatan proses kelompok		
6	Masalah dalam pengelolaan kelas a. Masalah yang timbul dari guru b. Masalah yang timbul dari siswa c. Masalah yang timbul dari lingkungan		

Lampiran iii

HASIL OBSERVASI DENGAN BAPAK ZULKARNAIN, S.Pd. I

No.	keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif	Penggunaan	
		digunakan	Tidak digunakan
1.	7. Menunjukkan sikap tanggap 8. Membagi perhatian 9. Memusatkan perhatian kelompok 10. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, 11. Menegur	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Langkah-langkah guru dalam Tindakan kuratif pembelajaran h. Mengidentifikasi masalah peserta didik i. Memberi nasehat j. Memberi teguran k. Memberi hukuman	✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Penataan ruang kelas e. Pengaturan tempat duduk 1. Pola baris berbanjar 2. Lingkaran kecil f. Pengaturan alat-alat pengajaran 1. Menempel daftar piket di dinding 2. Menempel media pembelajaran 3. Menempel gambar presiden dan wakil presiden 4. Menggunakan buku paket g. Penataan keindahan dan kebersihan kelas 1. Membuat daftar piket kebersihan 2. Meletakkan tong sampah setiap kelas	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

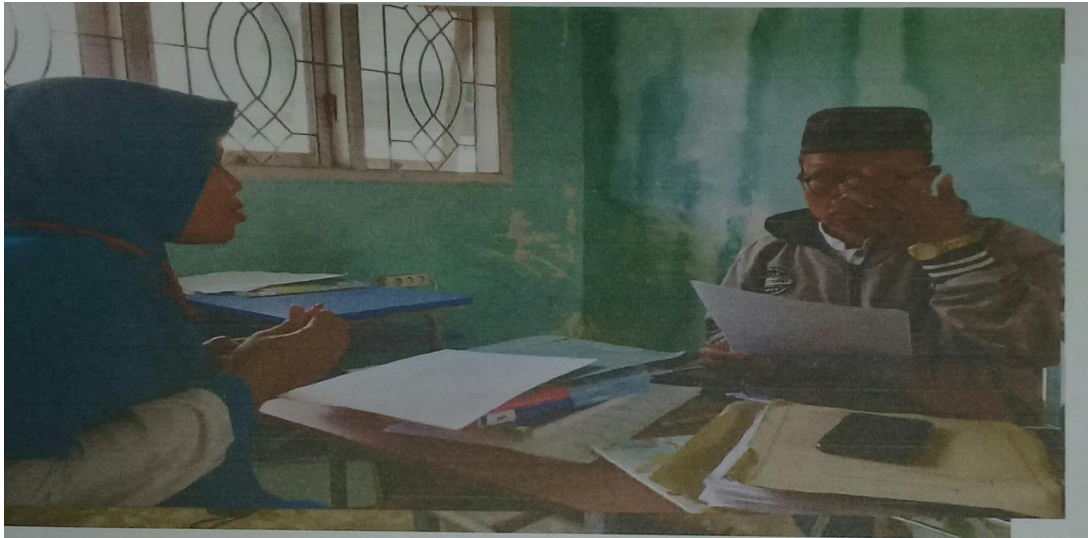
	<p>3. Menyuruh siswa membuang sampah yang tercecer di kelas</p> <p>h. Ventilasi dan tata cahaya</p> <p>1. Tirai dipasang setiap jendela</p> <p>2. Ventilasi diatas setiap jendela</p> <p>3. Lampu dalam setiap kelas</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4	<p>Pengaturan siswa</p> <p>b. Penempatan siswa di tempat duduk yang sesuai dengan intelektual, biologis dan psikologis</p>	<p>✓</p>	
5	<p>Pendekatan dalam pengelolaan kelas</p> <p>f. Pendekatan kekuasaan</p> <p>g. Pendekatan ancaman</p> <p>h. Pendekatan kebebasan</p> <p>i. Pendekatan proses kelompok</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
6	<p>Masalah dalam pengelolaan kelas</p> <p>d. Faktor guru: metode ceramah membuat siswa jenuh</p> <p>e. Faktor siswa: siswa yang kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa</p> <p>f. Faktor fasilitas: buku paket yang kurang memadai</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

Lampiran iv

HASIL OBSERVASI DENGAN IBU HAYATUL FADILAH, S.Pd

No.	Usaha preventif yang dilakukan:	Penggunaan	
		digunakan	Tidak digunakan
1.	12. Menunjukkan sikap tanggap 13. Membagi perhatian 14. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, 15. Menegur 16. Memberi nasehat	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Langkah-langkah guru dalam Tindakan kuratif pembelajaran l. Mengidentifikasi masalah peserta didik m. Mengaitkan cerita dalam pelajaran dengan kehidupan sehari-hari n. Memberi nasehat o. Memberi teguran p. Memberi hukuman	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Penataan ruang kelas i. Pengaturan tempat duduk 3. Pola baris berbanjar 4. Lingkaran kecil j. Pengaturan alat-alat pengajaran 5. Menempel daftar piket di dinding 6. Menempel media pembelajaran 7. Menempel gambar presiden dan wakil presiden 8. Menggunakan kitab dalam mengajar k. Penataan keindahan dan kebersihan kelas	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

	<ul style="list-style-type: none"> 4. Membuat daftar piket kebersihan 5. Meletakkan tong sampah setiap kelas 6. Menyuruh siswa membuang sampah yang tercecer di kelas 7. Menyuruh siswa untuk membuat lukisan yang berkaitan dengan pelajaran dan menempel di dinding kelas <p>1. Ventilasi dan tata cahaya</p> <ul style="list-style-type: none"> 4. Tirai dipasang setiap jendela 5. Ventilasi diatas setiap jendela 6. Lampu dalam setiap kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
4	<p>Pengaturan siswa</p> <p>c. Penempatan siswa di tempat duduk yang sesuai dengan intelektual, bilogis dan psikologis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	
5	<p>Pendekatan dalam pengelolaan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> j. Pendekatan kekuasaan k. Pendekatan ancaman l. Pendekatan proses kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	
6	<p>Masalah dalam pengelolaan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Faktor guru: metode ceramah membuat siswa jenuh h. Faktor siswa: <ul style="list-style-type: none"> 1. siswa yang kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa 2. siswa yang lambat dalam menerjemahkan kitab 3. Faktor fasilitas: 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ <p>Cukup</p>	



Gambar.4.1. wawancara dengan bapak Zulkarnain siregar.



Gambar.4.2. wawancara dengan ibu Hayatul Fadilah.



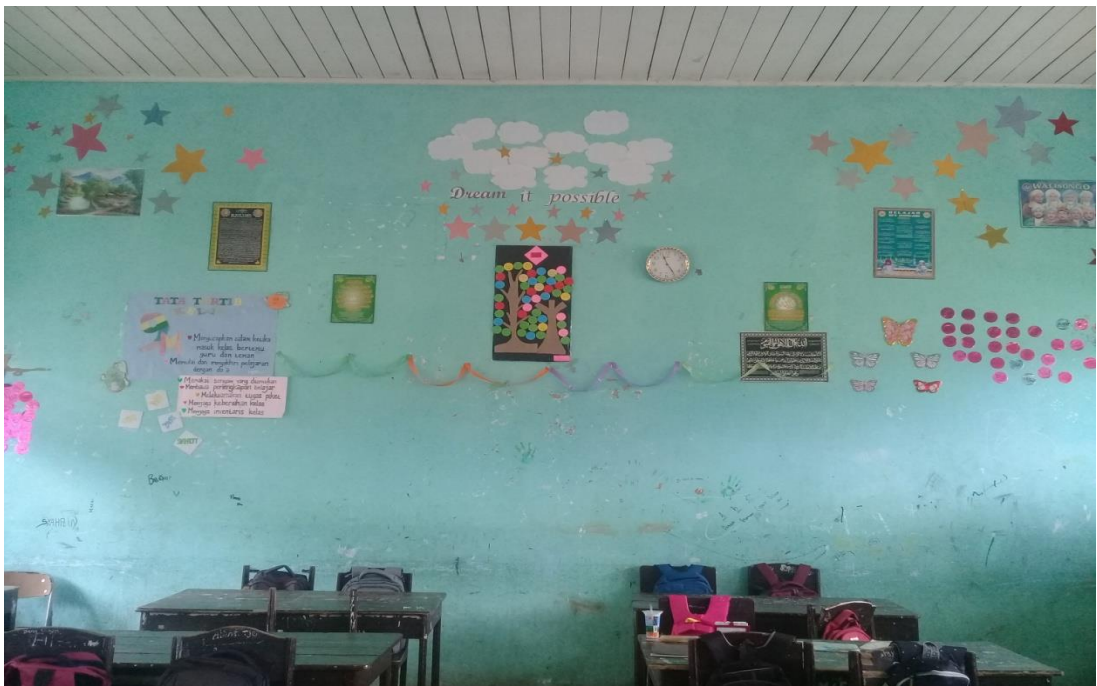
Gambar. 4.3. pola tempat duduk dengan baris berbanjar.



Gambar.4.4. pola tempat duduk setengah lingkaran.



Gambar. 4.5. media dan alat pengajaran dalam kelas.



Gambar. 4.6. media dan alat pengajaran dalam kelas.



Gambar. 4.7. penggunaan tirai dalam pengaturan cahaya dan ventilasi kelas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rival Nurridin Km. 4.5 Simpang 27713
Telepon (0634) 270800 Faksimile (0634) 24022

Nomor B - 1335 /In 14/E 1/TL 00/11/2020
Hal Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

6 November 2020

Yth Kepala MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama Sinta Marito
NIM 1620100109
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Alamat Ular Kecamatan Padangbalak Juku Kab. Pakuta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kemampuan Guru Aqidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangku, S.Si., M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA BAHARUDDIN**

NSM : 121212030017, NPSN : 10263918, Akreditasi : A (Sangat Baik)

Email : mts.baharuddin@yahoo.com

Jl. Mandailing Km. 15 Bagas Godang Janjimauli Muaratais, Desa Janjimauli - MT
Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kode Pos 22773

Nomor : MTs.157/ PPMB-BGJMT/12/2020 Janjimauli-MT, 7 Desember 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-1335/In.14/E.1/TL.00/11/2020 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin. Atas nama mahasiswa :

Nama : SINTA MARITO SAMOSIR
NPM : 1620300109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Kemampuan Guru Aqidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Demikian Surat izin ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Drs. ZULKARNAIN SIREGAR, S.Pd.I


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sinta Marito Samosir
2. Nim, : 1620100109
3. Tempat/Tanggallahir : Ubar, 28 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Ubar, Kecamatan Padang Bolak Julu,
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. BIODATA ORANG TUA

1. Ayah

- Nama : M.Sukri
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ubar, Kecamatan Padang Bolak Julu,
Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Ibu

- Nama : Animah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ubar, Kecamatan Padang Bolak Julu,
Kabupaten Padang Lawas Utara

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2003-2008: SD Negeri 101520 Lantosan II, Kecamatan Padang Bolak Julu
2. 2009-2012: Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli
3. 2013-2015: Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli